

ANALISIS ASPEK YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Oleh,
Kurnia Khoirunnisa¹, Esy Sapitri Nengseh², Peli Periska³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³
Email: Kurniakhoirunnisa098@gmail.com¹

Ringkasan

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menelusuri aspek apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VB di SDN 106 Kota Bengkulu. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada 1 orang Guru Wali kelas VB serta memberikan lembar kuesioner kepada 27 orang Siswa kelas VB secara langsung untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal, yaitu aspek yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, yaitu meliputi: intelegensi (kecerdasan), emosi, minat, bakat, dan sikap. Sedangkan aspek eksternal, yaitu aspek yang berasal dari luar diri siswa tersebut, yaitu meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, Guru waki kelas, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan suatu dukungan, yaitu kiat-kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan (Andira et al., 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional presiden Republik Indonesia (peraturan pemerintah RI, 1989) Menetapkan: undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1: pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu mata pelajaran yang wajib ada di sekolah yaitu Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini (Muakhirin, 2014). Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau

sains tentang kehidupan atau sains tentang dunia fisik (Sutrisna & Gusnidar, 2022). Pengetahuan Alam itu sendiri sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya (Surahman, n.d.). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu konten pembelajaran di sekolah, Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan ideasi Lestari, 2019 (dalam Panggabean et al., 2021). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam baik hidup maupun tak hidup yang meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Biologi, Fisika dan Kimia (Arviansyah et al., 2016).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan alam dan kelangsungan hidup manusia, sehingga mata pelajaran IPA perlu diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas, bahkan hingga perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan juga berperan dalam proses pendidikan serta perkembangan teknologi. Ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat (Andira et al., 2022). Pada saat ini teknologi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, untuk mampu memberikan semangat, gairah, dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran adalah proses inter- aksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ubabuddin, 2019). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Rohmah, 2017), bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Ocmar Hamalik, 2002: 56 (dalam Fakhurrazi, 2018)). Adapun Prof Surya (dalam Yusuf & Syurgawi, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai Sardiman, 2016 (dalam Perdana, A, P & Valentina, D, 2022). Smith dan Sarason (dalam Maryam Muhammad, 2016) memberikan pengertian motivasi berasal dari kata latin move yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Emda, 2017). Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak yang mendorong siswa bersungguh-sungguh dalam belajar (Hindrasti, 2022). Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016 (dalam Andriani & Rasto, 2019)).

Penelitian tentang kajian ini sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, pertama penelitian oleh (Hamidah & Irsan Barus, 2022) tentang analisis aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. Kedua penelitian oleh

(Aliyah Agnezi et al., 2017) tentang Analisis motivasi belajar siswa kelas VIIB SMPN 17 kota Jambi pada mata pelajaran IPA. Kedua penelitian oleh (N.W.A. Suari et al., 2022) tentang analisis aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Keempat penelitian oleh (T Allo et al., 2023) tentang Analisis motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA di masa pandemik covid-19 di SMP Negeri Sibena Raya Kabupaten Teluk Bintuni. Kelima penelitian oleh (Sari et al., 2023) tentang analisis aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 25 Medan.

Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA terus berkembang dari masa ke masa, jika sebelumnya hanya terbatas kepada beberapa aspek seperti: aspek internal diantaranya: intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Dan aspek eksternalnya diantaranya: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan pada masa sekarang aspek-aspek yang mempengaruhinya lebih luas, aspek internal mencakup intelegensi, minat, bakat, emosi, fisik dan sikap sedangkan aspek eksternal mencakup keluarga, sekolah, masyarakat, teman sebaya, serta media, metode, strategi dan pendekatan yang guru pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apa saja aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas 5B SDN 106 Kota Bengkulu. Hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa dan guru supaya bisa membantu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa bersemangat pada saat proses pembelajaran pelajaran IPA, yang diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

METODE KEGIATAN PKM

Jenis metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta lebih menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai panduan supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Kemudian teknik pengambilan data yang dipakai yaitu: 1) Observasi, Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan. 2) Interview (wawancara), teknik interview ini dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden atau narasumber atau sumber data. Interview dilakukan kepada: 1 orang guru wali kelas. 3) Kuesioner, teknik kuesioner ini dilakukan dengan tatap muka dengan cara membagikan kertas kuesioner kepada 27 siswa kelas VB. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berupa catatan, rekaman suara, video, dan foto, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berdasarkan keterangan dari Ibu Eny Ratnawti, S.Pd. selaku wali kelas VB SDN 106 Kota Bengkulu, bahwasanya aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah kondisi lingkungan, dengan kondisi lingkungan yang baik dan positif siswa kan lebih bersemangat dalam belajar ; media pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik maka akan membuat siswa lebih aktif dan fokus pada saat proses pembelajaran, contohnya menggunakan media infokus, atau media alternative lainnya; metode pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran maka akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi, contohnya discovery/inquiry learning dan problem basic learning ; dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti praktik langsung dengan membawa alat-alat sendiri agar siswa lebih antusias untuk belajar; sarana dan prasarana, guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran, contohnya

menggunakan infokus dan alat peraga/alat praktik sebagai media pembelajaran. Alasan Guru ingin memotivasi siswa yaitu karena motivasi belajar ini sangat penting bagi siswa, terlebih lagi siswa kelas VB ini masuk sekolah pada siang hari, dimana waktu tersebut biasanya digunakan mereka untuk tidur atau bermain, tetapi sekarang digunakan untuk sekolah, jadi guru memberikan motivasi belajar supaya siswa lebih semangat pada saat proses pembelajaran sehingga lebih focus dan mudah memahami materi ; supaya pembawaan perasaan anak lebih baik, karena setiap anak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan terkadang sebelum berangkat sekolah siswa ada masalah di rumah sehingga perasaan buruk tersebut terbawa ke sekolah yang menyebabkan siswa tidak semangat dan tidak focus dalam belajar ; saat sampai sekolah siswa lupa membawa PR sehingga menyebabkan siswa tersebut malas dan tidak focus saat belajar ; siswa terkadang ada yang belum makan siang sebelum berangkat sekolah, yang menyebabkan siswa menjadi lapar, sehingga siswa tidak focus dan semangat saat belajar. Hal tersebutlah yang menjadi alasan guru untuk selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa setiap pembelajaran berlangsung. Karena apabila guru tidak memberikan motivasi keadaan siswa akan malas dan cepat bosan saat belajar. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, yaitu menceritakan kisah inspiratif, hal tersebut bisa mengajak siswa untuk berfikir dan bernalar; memberikan ice breaking yang seru dan menarik; belajar sambil bermain; bertanya perasaan dan keadaan siswa; memberikan kata-kata penyemangat kepada siswa. Sebagai guru kita bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi kita juga harus mengetahui keadaan siswa, memberikan motivasi, serta mengayomi siswa dengan tujuan membantu siswa supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pada saat memberikan motivasi kepada siswa, ada beberapa kesulitan yang dialami guru yaitu anak tidak mau mendengarkan serta mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi kita sebagai guru tidak bisa memaksakan apa yang kita sampaikan dan yang kita contohkan harus diikuti oleh siswa, tapi setidaknya setiap pembelajaran kita sudah memberikan motivasi yang terbaik untuk siswa. Selain motivasi dari guru, sangat dibutuhkannya juga peran orangtua, karena orangtua disini sangat berperan penting dalam perkembangan anak, bahkan jauh lebih penting daripada peran guru. Tetapi tidak semua orangtua ada di rumah untuk memberikan motivasi kepada anaknya.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VB yang berjumlah 27 orang di SDN 106 Kota Bengkulu, bahwasanya guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Ada beberapa respon siswa saat guru memberikan motivasi belajar, seperti senang, semangat, biasa saja, memperhatikan, dan mendengarkannya. Dari jumlah 27 siswa, ada 24 siswa yang menyukai pelajaran IPA dan 3 siswa tidak menyukai pelajaran IPA. Adapun hal-hal yang membuat siswa menjadi semangat untuk belajar IPA yaitu belajar sambil bermain, diberikan tugas di LKS kemudian guru menjelaskannya, materinya mudah dipahami dan menarik, penjelasannya mudah dipahami dan menyenangkan, guru nya seru dan menyenangkan, mendapatkan semangat serta motivasi dari guru saat pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti media gambar, audio visual, alat peraga dan praktik langsung, serta hafalan. Ada juga beberapa hal yang membuat siswa malas untuk belajar IPA, seperti banyak hafalan, saat guru marah, materinya sulit, sulit memahaminya, soalnya sulit untuk dipahami, tidak diberikan contoh, dan belum makan siang sebelum sekolah. Adapun hal yang mempengaruhi motivasi siswa yaitu teman sebaya, sebanyak 15 orang siswa mengatakan bahwa teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar, sedangkan 12 siswa mengatakan tidak; kondisi lingkungan, sebanyak 13 orang siswa mengatakan bahwa kondisi lingkungan mempengaruhi motivasi belajar, sedangkan 14 orang mengatakan tidak; keluarga, sebanyak 25 orang siswa mengatakan bahwa keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar, sedangkan 2 orang tidak.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pertama penelitian oleh (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021) dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar masing-masing berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dan peran orang tua menjadi variabel yang paling berpengaruh. Kedua penelitian oleh (Naibaho et al., 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan aspek-aspek penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pandemi Covid-19 siswa di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah meliputi cita-cita, aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur dinamika dalam mengajar siswa. Ketiga penelitian oleh (Firdaus et al., 2020) dengan hasil banyak aspek-aspek yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri antara lain motivasi belajar, sedangkan aspek dari luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah aspek metode pembelajaran dan aspek lingkungan. Bila aspek lingkungan dalam keadaan baik maka akan berdampak baik pula terhadap siswa dan sebaliknya jika lingkungan sekitar tidak baik maka akan berpengaruh negatif dan kita sebagai calon guru harus tau upaya apa yang akan kita lakukan untuk menghadapi situasi seperti itu. Keempat penelitian oleh (Putri, 2020) dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dijelaskan melalui deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel yang terdiri dari presentase motivasi belajar peserta didik. Adapun perolehan presentase motivasi belajar fisika dari peserta didik kelas X di SMA N 6 Muaro Jambi yaitu 0% yang dapat dikatakan tidak baik, 5% cukup baik, 78,3 % baik, dan 16,7% sangat baik. Berdasarkan hasil presentase motivasi belajar peserta didik di SMAN 6 Muaro Jambi, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMAN 6 Muaro Jambi terhadap mata pelajaran fisika sudah baik. Kelima penelitian oleh (Jufrida et al., 2019) dengan hasil Aspek yang mempengaruhi hasil belajar IPA dan literasi sains yaitu aspek psikologis (minat dan motivasi belajar), aspek keluarga (latar belakang pendidikan dan bimbingan orang tua), aspek sekolah (metode mengajar guru, sarana dan prasarana, dan bahan ajar/media pembelajaran IPA), dan kegiatan belajar diluar sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi, analisis data dipembahasan disimpulkan bahwa ada 2 aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: Aspek internal, yaitu aspek yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, yaitu meliputi: intelegensi (kecerdasan), emosi, minat, bakat, dan sikap. Sedangkan Aspek eksternal, yaitu aspek yang berasal dari luar diri siswa tersebut, yaitu meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, Guru wali kelas, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah Agnezi, L., Dini, A., Anggrain, R., Angra Maya Program Studi Pendidikan Fisika, W., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jambi Jl Lintas Jambi -Muara Bulian Km, U., & Jambi, K. (2017). Analisis motivasi belajar siswa kelas VII B SMPN 17 Kota Jambi pada mata pelajaran IPA. *Terindeks Di SINTA, IPI Portal Garuda*, 8(2), 2550–0716.
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46–57. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

- Arviansyah, R., Indrawati, I., & Harijanto, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Disertai Lks Audiovisual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 308–314–314.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Aspek Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Hamidah, N., & Irsan Barus, M. (2022). Analisis Aspek Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Hindrasti, N. dan N. E. K. (2022). Revised: March 18. 4(2021), 96–107.
- Jufrida, Rahmat Basuki, F., Danu Pangestu, M., Asmara, N., & Prasetya, D. (2019). Analisis Aspek Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 31–38.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Maryam Muhammad. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 90. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>
- N.W.A. Suari, P.P. Juniartini, & N.L.P.L. Devi. (2022). Analisis Aspek Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2), 88–98. <https://doi.org/10.23887/jppii.v12i2.56561>
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). ANALISIS ASPEK-ASPEK PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NEGERI 1 TAPANULI TENGAH DISAAT PANDEMI COVID-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Panggabean, F., Simanjuntak, M. P., Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2021). Analisis Peran Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP [Analysis of the Role of Learning Video Media in Improving Middle School Science Learning Outcomes]. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPPIPA)*, 2(1), 7–12.

- Peraturan Pemerintah RI. (1989). No.2 Tahun 1989 Tentang Standar Pendidikan Nasional. 1, 17. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46794/uu-no-2-tahun-1989>
- Perdana, A, P, I., & Valentina, D, T. (2022). Aspek-aspek yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 1–23. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Putri, W. A. dan W. M. dan Y. A. (2020). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X IPA TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA N 6 MUARO JAMBI. 4, 32–40.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.
- Sari, D. N., Anjani, N., Pratiwi, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Analisis Aspek yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 25 Medan. 1, 1201–1211.
- Surahman, dan R. I. P. dan D. T. (n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Al Khoiroaat Towera.
- Sutrisna, N., & Gusnidar. (2022). Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri pada Materi IPA untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2859–2868.
- T Allo, A. Y., S Sinon, I. L., M Pongoh, S. F., Studi Pendidikan Fisika, P., Papua, U., & Gunung Salju Amban, J. (2023). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Sibena Raya Kabupaten Teluk Bintuni. *Journal on Education*, 05(04), 15587–15597.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>